

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Florenza Agustin, et.al

Vol.1, No. 1, 2023, 95-102
DOI: 10.00000/pjpi.v1n12023

Aplikasi Metode Latihan (*Drill*) Dan Metode Kerja Kelompok : Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah

Florenza Agustin¹, Yunika Ferinda², Ismarani Junia Putri³, Desi Septiana⁴,
Dindah Romaniyah Nadiroh⁵, Dwi Noviani⁶

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden
Fatah Palembang

⁶IAIQI Al-Ittifaqiah Indralaya, Sumatera Selatan

E-mail: fiqh3uinrfpalembang@gmail.com^{1,2,3,4,5}, dwi.noviani@iaiqi.ac.id⁶

Abstract:

The learning method is a method used by the teacher to make it easier to deliver material and for students to gain an understanding of it. The selection of teaching methods may vary, but they must be in sync with the material to be discussed; they cannot be random. All learning methods, including the drill method and group work methods, must pay attention to the implementation steps, their strengths and weaknesses in learning, and how to overcome these weaknesses. Referring to various references in the drill method and group work methods can be applied to several fiqh subjects in madrasah. For example, in the subject of the qur'an, students repeat in reciting verses of the qur'an and hadith so that they are accustomed and have skills as well as dexterity.

Keywords: *Learning, Drill Method, Group Work Methode, Strengths and Weaknesses in learning*

Abstrak:

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan oleh pendidik untuk dapat mempermudah dalam penyampaian materi, serta dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh pemahaman mengenai suatu materi. Pemilihan metode pengajaran boleh bervariasi, namun harus sinkron antara pemilihan metode dengan materi yang akan dibahas, tidak boleh asal. Semua metode pembelajaran termasuk metode drill dan metode kerja kelompok dalam penggunaannya haruslah memperhatikan langkah-langkah implementasinya, kelebihan dan kelemahannya dalam pembelajaran serta bagaimana cara mengatasi kelemahan tersebut. Merujuk dari berbagai referensi dalam metode drill dan metode kerja kelompok dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran fiqh di madrasah. Contohnya pada mata pelajaran al-qur'an yaitu siswa mengulang dalam melafalkan ayat al-quran dan hadits sehingga peserta didik terbiasa dan memiliki keterampilan serta ketangkasan.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Metode Drill, Metode Kerja Kelompok, Kelebihan, Kelemahan*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk

memberitahukan maupun membangkitkan. Oleh karena itu, peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan peserta didik dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan. Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru mata pelajaran Fiqh adalah metode drill atau latihan.

Metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Tak hanya metode drill atau latihan guru juga dapat menerapkan dan memvariasikan metode pembelajaran lainnya yakni metode kerja kelompok.

Apabila guru ingin menggunakan metode drill dan metode kerja kelompok ini dalam pembelajaran maka haruslah betul-betul memperhatikan langkah demi langkah dalam desainnya. Sebab tak jarang seorang guru lalai dalam memperhatikan langkah-langkah penggunaan sebuah metode pembelajaran.

Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan guru, dengan kata lain terciptalah interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Oleh karenanya metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Menurut Koentjaraningrat (1983, hlm 420) teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan seperti koran, buku-buku, majalah naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis baik berbentuk online ataupun offline. Contohnya seperti buku-buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, blogger, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian.

Pada proses penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi tentang aplikasi metode latihan (*drill*) dan metode kerja kelompok dalam pembelajaran fiqh di madrasah serta bagaimana kelebihan dan kelemahannya, dengan mempelajari dari berbagai sumber online maupun offline seperti buku-buku, artikel, penelitian terdahulu, makalah, dan blogger. Sehingga dari semua referensi tersebut didapat informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aplikasi Metode Latihan (Drill)

1. Pengertian Metode Drill

Mengenai definisi atau pengertian metode drill, para ahli memberikan definisi yang agak sedikit berbeda meskipun pada intinya definisi-definisi tersebut sama. Diantaranya:

- a. Menurut Roestiyah, metode drill adalah suatu teknik yang dapat dipahami sebagai suatu metode pengajaran dimana siswa melakukan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah

dipelajarinya.. (N.K, 2012)

- b. Menurut Ramayulis, metode drill atau disebut latihan siap bertujuan untuk memperoleh ketangkasan atau melatih keterampilan atas apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukan latihan dapat menyempurnakan dan mempersiapkan pengetahuan . (Ramayulis)
- c. Menurut Abdul Majid, suatu rencana menyeluruh untuk menyajikan materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan berorientasi praktik sehingga siswa dapat memperoleh dan menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu . (Majid, 2006)
- d. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, metode drill adalah cara yang baik untuk mengajarkan menanamkan kebiasaan tertentu.

Metode *Drill* (metode latihan) yang peneliti lakukan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan haditsnya sehingga peserta didik terbiasa dan memiliki ketrampilan serta ketangkasan dalam melafalkan ayat-ayat Al- Qur'an, semakin sering mengulang-ulang maka peserta didik menjadi hafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

2. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa: (N.K, 2012)

- a. Memiliki ketrampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab-akibat banyak hujan-banjir; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

3. Syarat- syarat Metode Drill

Dalam menjalankan metode drill, ada beberapa syarat yang harus ditempuh untuk hasil yang optimal, antara lain:

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- b. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
- c. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- d. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- e. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- f. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- g. Adanya pengajaran dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- h. Latihan diberikan secara sistematis.
- i. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengajaran dan koreksi.
- j. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

B. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill

1. Kelebihan Metode Drill

- a. Peserta didik memperoleh kecerdikan dan keterampilan dengan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari.

- b. Dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa sehingga mampu dan sudah memiliki keterampilan tertentu yang akan berguna di masa depan.
- c. Pendidik lebih mudah untuk mengontrol dan dapat membedakan siswa mana yang disiplin secara akademis dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan pekerjaan siswa selama pengajaran.
- d. Pada pelajaran agama dengan metode drill (latihan siap) ini peserta didik menjadi lebih terlatih menerapkan sikap keagamaan.

2. Kelemahan Metode Drill

- a. Menimbulkan adaptasi secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar
- b. Membentuk kebiasaan yang kaku atau tidak *real*, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis. (Ramayulis)
- c. Dapat menimbulkan *verbalisme* (mengetahui kata-kata tetapi tidak tahu arti) terutama pembelajaran yang bersifat menghafal dimana dalam metode ini peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa waktu berpikir.
- d. Dapat menurunkan inisiatif peserta didik, dimana inisiatif dan minat peserta didik yang berbeda dengan petunjuk pendidik dianggap suatu ketidaksesuaian dan pelanggaran dalam pembelajaran yang diberikannya.
- e. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah menimbulkan kebosanan.
- f. Tekanan yang lebih kuat, yang tercipta setelah siswa merasa bosan atau mudah tersinggung, tidak akan meningkatkan minat belajar dan menimbulkan keadaan psikologis berupa mogok belajar/praktik. (Ramayulis)
- g. Dalam pelaksanaannya metode ini memakan waktu yang lama.
- h. Dalam pelajaran agama memerlukan ketelatenan/ketekunan sertakesabaran dari pendidik maupun dari peserta didik.

C. Aplikasi Metode Kerja Kelompok

1. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok dapat dipahami sebagai kegiatan belajar mengajar, siswa di dalam kelas dianggap sebagai satu kelompok atau dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kerjasama tim dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk berbagai macam strategi dalam melaksanakan pembelajaran, pertimbangan strategi tersebut tergantung pada beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik usia, kemampuan, dll. partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran (123dok.com, 2023).

Metode kerja kelompok terdiri dari penyajian materi dengan memberikan tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok belajar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara bersama-sama. Suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri, dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian dapat dibagi pula menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi, semua pembagian kelompok itu amat bergantung dari tujuan dan kepentingannya (123dok.com, 2023).

Metode kerja kelompok dapat diartikan pula metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu grup atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu guru

dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.

Penerapan metode kerja kelompok menuntut guru untuk dapat mengelompokkan peserta didik secara arif dan proporsional. (idtesis.com, 2023) Pengelompokkan peserta didik dalam suatu kelompok dapat didasarkan pada:

- a. fasilitas yang tersedia;
- b. perbedaan setiap individu dalam minat , motivasi dan kemampuan belajar;
- c. jenis pekerjaan yang diberikan;
- d. wilayah tempat tinggal peserta didik;
- e. jenis kelamin;
- f. memperbesar partisipasi peserta didik dalam kelompok; dan berdasarkan pada loter/ random.

2. Cara Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Fiqh

Ketika musuh berada di sisi kiblat, pemimpin harus mengatur pasukannya dalam dua baris. Pemimpin sholat di kedua baris, hingga i'tidal di rakaat pertama. Kemudian, ketika imam bersujud, salah satu dari dua baris juga harus membungkuk kepada imam, yang lain harus berdiri dan mengawasi musuh. Ketika Imam dan salah satu baris setelah Imam bangun sehabis sujud, penjaga harus sujud dan bangun untuk berkomunikasi dengan Imam selama rakaat kedua dengan membaca ruku' dan saya' bersama-sama.

Demikianlah pelaksanaan shalat tersebut secara berganti-ganti dan berkelompok-kelompok antara saf yang menjaga / mengambil musuh dengan saf yang sujud. Disini nampak bahwa satu sama lain saf isi mengisi, hingga saflat mereka secara bersama-sama menjadi sempurna.

3. Tujuan metode Pembelajaran Kerja Kelompok

Penggunaan metode kerja kelompok menurut Moedjiono (1992:62) bertujuan untuk:

- a. Memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama di antara para pesera didik
- b. Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan
- c. Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara berimbang.

4. Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok

Dalam pelaksanaannya dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok.
Pendidik atau peserta didik, atau pendidik bersama peserta didik membentuk kelompok-kelompok belajar. Berapa jumlah kelompok dan berapa jumlah anggota setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Pada kesempatan ini pendidik menjelaskan tujuan, kebutuhan dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga peserta didik menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok.
- b. Pemberian tugas-tugas pada kelompok.
Pendidik membrikan tugas-tugas kepada peserta didik menurut kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini pendidik memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan tugas dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan.

- c. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Peserta didik-peserta didik bekerja sama secara gotong royong menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Pendidik mengawasi, mengarahkan atau mungkin juga menjawab beberapa pertanyaan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok.
- d. Pendidik atau pendidik bersamaan peserta didik dilakukan penilaian, bukan saja terhadap hasil kerja yang dicapai kelompok, melainkan juga terhadap cara bekerja sama dan aspek-aspek lain sesuai dengan tujuannya dan meliputi penilaian secara individual, kelompok, maupun kelas sebagai suatu kesatuan.

5. Bentuk-Bentuk Kerja Kelompok

a. Kelompok jangka pendek.

Disebut juga rapat kilat. Biasanya kelompok jangka pendek hanya memakan waktu, kurang lebih 15 menit, misalnya: ketika seorang pendidik sedang menerangkan suatu pekerjaan, tiba-tiba ada suatu masalah yang harus dipecahkan. Pendidik membagi peserta didik atas beberapa kelompok untuk memecahkan masalah tersebut dalam waktu yang ditentukan. Selama rapat kilat, pendidik harus berkeliling untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Apakah peserta didik tetap pad persoalan semula
- 2) Kalau ada yang keluar dari persoalan harus diselidiki sebab-sebabnya
- 3) Apakah peserta didik memiliki ketua kelompok dan seorang pencatat
- 4) Apakah setiap peserta didik menyetujui yang demikian
- 5) Apakah ada peserta didik yang selalu menguasai pembicaraan
- 6) Apakah ada saling harga menghargai untuk setiap pendapat.

b. Kelompok jangka panjang

Yaitu kerja kelompok yang memakan waktu yang lama, sesuai dengan tugas-tugas yang akan dibahas dan masalah yang akan diselesaikan. Kelompok jangka panjang tersebut bertujuan:

- 1) Memecahkan masalah yang betul-betul terjadi dalam kehidupan masyarakat, misalnya: kenakalan remaja, penyakit menular, keluarga berencana, k.3 dan lain-lain.
- 2) Untuk menanamkan pada peserta didik supaya berbakti kepada masyarakat. Dengan cara turut sertanya peserta didik dalam suatu kelompok.
- 3) Menambah pengalaman peserta didik untuk memahami leadership. Peserta didik akan ditugaskan untuk membuat rencana menyelesaikan suatu masalah secara bersama membagi tugas dalam pekerjaan dan sebagainya.

c. Kerja kelompok campuran.

Ini dapat dilaksanakan dengan membagi peserta didik dalam kelompok sesuai dengan kesanggupannya. Dalam suatu kelas selalu terdapat perbedaan dalam tingkatan kepandaian peserta didik, sehingga menyulitkan untuk memberikan tugas yang sama untuk itu haruslah pendidik membagi peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Supaya kerja kelompok kelompok campuran berjalan dengan baik pendidik harus mengusahakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyediakan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Tugas itu harus disusun dengan baik sesuai dengan kemampuan, supaya dapat diselesaikan oleh setiap kelompok.
- 3) Pendidik harus memberikan petunjuk kepada anggota kelompok dimana diperlukan dan dibutuhkan.

D. Kelebihan dan Kelemahan Metode Kerja Kelompok

Menurut Abu Ahmadi, ada 10 kelebihan dalam metode belajar kelompok diantaranya adalah, (Muna., 2018)

1. Menumbuhkan rasa sosial
2. Memberi dan menerima umpan balik
3. Meningkatkan motivasi belajar
4. Menumbuhkan ketrampilan berkomunikasi
5. Lebih mudah memecahkan masalah
6. Memperbaiki pemahaman melalui diskusi
7. Menghilangkan kebosanan
8. Menumbuhkan sikap kerja sama
9. Membantu mengembangkan keterampilan
10. Memberi dan menerima umpan balik

Kalau menurut Rozaq, banyak sekali terdapat kekurangan dalam metode belajar kelompok, di antaranya: (Muna., 2018)

1. Tugas yang diberikan hanya di kerjakan oleh segelintir siswa saja
2. Bila kecakapan dalam kelompok tidak seimbang akan terhadap dalam penyelesaian tugas
3. Ada sifat pribadi yang ingin menonjol
4. Bila seseorang guru tidak mengontrol akan terjadi persaingan

Kelebihan dari metode kerja kelompok adalah dapat meningkatkan kerja sama, dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah serta dapat saling bertukar pikiran dalam mengemukakan solusi dari permasalahan tersebut serta member kesan menyenangkan jika disertai dengan unsure permainan didalamnya. Sedangkan kelemahan dari metode kerja kelompok adalah ada peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya sehingga usaha kelompok tersebut akan gagal.

DAFTAR PUSTAKA

- 123dok.com. (2023, Maret 20). Diambil kembali dari 123.com: <https://text-id.123dok.com>
- Anas, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- idtesis.com. (2023, Maret 20). Diambil kembali dari idtesis.com: <https://idtesis.com>
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Muna. (2018). *Kelebihan dan Kekurangan Metode Kerja Kelompok* .
- N.K, R. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis, M. P. (t.thn.). *Metodologi Pendidikan*.

**102 | Aplikasi Metode Latihan (Drill) Dan Metode Kerja Kelompok : Kelebihan Dan Kelemahannya
Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah**

**Florenza Agustin, Yunika Ferinda, Ismarani Junia Putri, Desi Septiana
Dindah Romaniyah Nadiroh, Dwi Noviani**